

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA *POP UP* PADA MATERI IPA SIKLUS AIR DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Yulia Indra Sari Dewi¹, Nandang Budiman², Novi Ayudyaningtias³

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, ³SDN 031 Pelesiran

¹yuliaisd@upi.edu, ²ndandang.budiman@upi.edu,

³noviayudyaningtias41@guru.sd.belajar.id.

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of students in class V water cycle science material in an elementary school in Bandung city which is still below the KKM average due to students' lack of understanding of the material being taught because the material is abstract. This study aims to describe the use of Pop Up media to increase student learning outcomes in class V water cycle science material at an elementary school in the city of Bandung in the 2022/2023 Academic Year. The research method used is collaborative classroom action research with 3 cycles. The research subjects were fifth grade students at an elementary school in the city of Bandung. Data collection was carried out through interviews, observation, and tests. The results showed that the use of Pop Up media in improving student learning outcomes in science material the water cycle was considered effective in the learning process of students actively observing and using Pop Up media to assist them in learning, there was an increase in student learning outcomes through Pop Up media as evidenced by the average mastery of classical learning in each cycle increased from cycle I to cycle II of 16.67%, there was an increase from 83.33% to 100% and strengthening was carried out in cycle III with the average acquisition of classical learning mastery reaching a KKM value of 100%. which indicates that all students are complete in learning. Therefore, Pop Up media can be used by teachers to improve student learning outcomes in the water cycle science material.

Keywords: Learning Outcomes, Pop Up Media, Water Cycle.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung yang masih di bawah rata-rata KKM karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sebab materi bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *Pop Up* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan 3 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air dinilai efektif dalam proses pembelajaran peserta didik aktif mengamati dan menggunakan media *Pop Up* untuk membantunya dalam belajar, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media *Pop Up* terbukti dari rata-rata ketuntasan belajar klasikal setiap

siklusnya mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67% terdapat kenaikan dari 83,33% menjadi 100% dan dilakukan penguatan pada siklus III dengan perolehan rata-rata ketuntasan belajar klasikalnya mencapai nilai KKM 100% yang menandakan semua peserta didik tuntas dalam belajar. Oleh sebab itu, media *Pop Up* dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media *Pop Up*, Siklus Air.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam memajukan serta mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dijadikan media dalam mengembangkan potensi dan pembentukan karakter individu agar menjadi manusia yang seutuhnya. Hal itu, sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara mengenai arti pendidikan yakni memberi tuntunan terhadap segala kodrat yang dimiliki anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, dalam menuntun segala kodrat anak dapat dilakukan melalui pengajaran. Pengajaran yang dimaksud salah satunya dapat diberikan melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pembelajaran IPA melatih peserta didik agar dapat belajar kritis serta objektif dalam proses penelitian dan dalam pemecahan masalah. Pada umumnya pembelajaran IPA banyak

disampaikan dengan cara konvensional yaitu metode ceramah. Namun, hal tersebut dinilai kurang efektif karena peserta didik cenderung pasif sehingga tidak ada interaksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPA pun dirasa sulit oleh peserta didik karena banyak materi yang masih terlihat abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Salah satunya adalah kompetensi dasar IPA 3.8 kelas V sekolah dasar yaitu menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Pada materi ini, konsep siklus air bersifat abstrak dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pada proses tahapan siklus air yang terjadi pada alam tidak dapat dilihat secara kasat mata, sehingga apabila disampaikan hanya melalui metode ceramah tanpa media apapun maka akan sulit terbayangkan oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik di sekolah dasar cenderung masih berada

ditahap operasional konkrit. Hal itu sejalan dengan teori perkembangan Piaget (1954) yang menyatakan bahwa peserta didik di sekolah dasar termasuk ke dalam tahap operasional konkrit dimulai usia 7 tahun sampai 11 tahun. Dengan demikian, merujuk pada teori perkembangan menurut Piaget tersebut, maka pembelajaran IPA seharusnya dapat digambarkan secara konkrit agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung, bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V pada materi siklus air tersebut masih rendah. Dalam menyampaikan materi tersebut guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun sehingga diperoleh sebagian hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan karena bersifat abstrak. Sementara itu, materi siklus air penting untuk dipahami oleh peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami cara bersikap terhadap alam serta mempunyai sifat yang peduli terhadap alam. Siklus air dirumuskan sebagai perputaran air

secara terus menerus dari bumi ke atmosfer (Nisaa' & Adriyani, 2021). Di dalam siklus air terdapat proses-proses maupun tahapan-tahapan antara lain: evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Namun karena materinya bersifat abstrak, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran tanpa adanya media terkesan membosankan sebab tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan karena tidak membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, menyebabkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi siklus air di bawah rata-rata.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu bentuknya dapat disiasati menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami materi yang abstrak menjadi konkrit. Media pembelajaran dipandang sebagai alat fisik dalam kegiatan pembelajaran yang

digunakan pendidik sebagai sarana untuk menyajikan informasi berupa materi pembelajaran serta merangsang peserta didik agar mempunyai keinginan untuk belajar (Yuliyanti & Mintohari, 2021).

Salah satu media pembelajaran yang menjadi alternatif dalam penyampaian materi siklus air adalah media *Pop Up*. Media *Pop Up* adalah media berupa buku tiga dimensi yang menampilkan ilustrasi atau tulisan yang dapat bergerak dengan menggabungkan beberapa teknik lipatan yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik (Hikmah et al., 2022). Oleh sebab itu, penggunaan media ini dirasa sesuai untuk penyampaian materi siklus air, karena dapat mempermudah dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik pun dapat memahami materi dengan bantuan media pembelajaran tersebut.

Selain dari hasil wawancara dengan guru kelas, banyak penelitian yang sudah melakukan penelitian mengenai media *Pop Up*, seperti Nur Hikmat, Arief Kuswidyandarko, dan Patricia H.M Lubis yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Materi Siklus Air di Kelas V SD

Negeri 04 Puding Besar”. Dari hasil penelitian tersebut nilai rata-rata ketuntasan peserta didik sebesar 82,04% termasuk kategori sangat efektif, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan media *Pop Up Book* untuk siklus air di kelas V SD Negeri 04 Puding Besar adalah valid, praktis dan media pembelajaran efektif bagi hasil belajar peserta didik. Berikutnya penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriana Khoirun Nisaa & Zuanita Adriyani yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air”. Dari hasil penelitian tersebut pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi konsep siklus air adalah sebesar 20,41%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Respon peserta didik terhadap penggunaan *pop-up book* adalah 88,26% yaitu berada pada kategori sangat baik.

Berlandaskan pada latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan penelitian serupa mengenai penggunaan media *Pop Up* pada materi siklus air yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui penggunaan media *Pop Up* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar dengan bantuan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan 3 siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin dengan satu siklus terdiri dari empat langkah atau empat komponen, antara lain: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan atau aksi (*action*), (3) observasi atau pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Asmani, 2011 dalam Sudaryono, 2019, hlm. 611). Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Adapun subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara yang ditujukan pada guru kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Selanjutnya, lembar observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan lembar tes berupa LKPD dan soal evaluasi setiap siklus. Adapun teknik pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2015, hlm. 335). Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian tes berupa LKPD dan soal evaluasi dengan mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket:

$\sum X$ = jumlah perolehan nilai peserta didik.

$\sum N$ = jumlah peserta didik yang hadir.

Ketuntasan belajar ditentukan dengan mengacu pada nilai KKM, peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Sementara itu, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menurut Depdiknas 2004:20 dalam Roi (2014) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang belajar tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal apabila rata-rata 80% peserta didik telah tuntas secara individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Hasil analisis penelitian pada siklus I melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yaitu penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran pada materi IPA siklus air efektif digunakan. Hal ini ditandai adanya peningkatan dari hasil *pre test* ke siklus I sebesar 25% pada hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *Pop Up*. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh media *Pop Up* dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapat Nisaa' & Adriyani (2021) yang menyatakan bahwa

media *Pop Up* adalah media yang menarik dan membuat proses pembelajaran lebih fokus sehingga mampu mempengaruhi penguasaan konsep, sehingga sebagian besar peserta didik dapat terbantu dalam belajar melalui penggunaan media *Pop Up*. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari *pre test* sebelum diberikan tindakan, ke siklus I setelah diberikan tindakan. Akan tetapi, kemampuan peserta didik belum optimal, terutama sebelum diberikan tindakan pada saat *pre test* tingkat ketuntasan baru 58,33% dengan rata-rata 72 yang menunjukkan masih berada di bawah KKM. Namun setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi perubahan dari persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 83,33% dengan rata-rata 78 yang menunjukkan berada di atas KKM.

Sementara itu, sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam berdiskusi kelompok. Penggunaan media *Pop Up* secara umum sudah dimanfaatkan secara efektif, akan tetapi masih didominasi oleh peserta didik tertentu, belum melibatkan semua peserta didik menggunakan media *Pop Up*,

sehingga penggunaan media *Pop Up* belum dapat dinikmati oleh semua peserta didik. Peserta didik antusias melihat dan menggunakan media *Pop Up* serta menyimak dengan baik materi yang disampaikan melalui media *Pop Up* yang digunakan dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Sinta & Syofyan (2020) dalam Hikmah et al., (2022) yang menyatakan bahwa fungsi dari media *Pop Up* yaitu untuk merangsang imajinasi dan kreativitas karena menampilkan bentuk serta warna yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Namun, pada saat kegiatan awal pembelajaran ketika menonton video tentang siklus air untuk pembiasaan literasi dan memberikan pertanyaan pemantik, sebagian peserta didik tidak bersemangat saat menonton video karena isi video kurang membangkitkan semangat peserta didik pada awal pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik memerlukan media visual tambahan agar dapat belajar secara optimal terutama bagi peserta didik yang kurang aktif. Sejalan dengan hal tersebut, masih terdapat empat orang peserta didik yang belum tuntas dalam belajar pada materi IPA siklus air yang

ditandai dengan nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah 75 atau di bawah KKM. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya berasal dari faktor internal yaitu motivasi (Salsabila & Puspitasari, 2020). Kurangnya motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penggunaan media *Pop Up* yang belum merata digunakan oleh semua peserta didik terutama bagi peserta didik yang kurang aktif.

2. Siklus II

Hasil analisis pada siklus II melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yaitu penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran pada materi IPA siklus air efektif digunakan meskipun dengan bantuan media visual tambahan berupa gambar. Sebagian besar peserta didik dapat terbantu dalam belajar melalui penggunaan media *Pop Up*, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I yaitu 78 ke siklus II yaitu 85, serta adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,67% dari 83,33% menjadi 100%. Semua peserta didik yang hadir pada hari tersebut yaitu sebanyak 23 orang

telah mencapai nilai rata-rata KKM yaitu 75 dan mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Selaras dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa media *Pop Up* dapat membantu peserta didik untuk memahami materi siklus air salah satunya tahapan-tahapan terjadinya siklus air. Tahapan siklus air menurut Nisaa' & Adriyani (2021) meliputi: evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Adapun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hikmah et al., (2022) yang menyatakan nilai rata-rata ketuntasan peserta didik sebesar 82,04% termasuk kategori sangat efektif sehingga media *Pop Up* merupakan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk hasil belajar.

Dengan adanya media *Pop Up* ini membantu peserta didik memahami materi siklus air, agar dapat memahami topik-topik yang ada di dalam siklus air, seperti peserta didik dapat mengetahui proses terjadinya siklus air tanah, terjadinya siklus air permukaan, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya siklus air, kegiatan-kegiatan yang dapat berpengaruh terhadap siklus air serta dampaknya, serta dampak

terganggunya siklus air (Hashina, 2021; Kusumawati, 2017).

Peserta didik merasa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran terutama dari awal pembelajaran sejak melakukan permainan tebak kata mengenai siklus air. Suasana kelas pun menjadi terasa menyenangkan, hal ini membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Selaras dengan hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Salsabila & Puspitasari (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial kelas yaitu suasana kelas yang kondusif akan memicu peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta mempelajari materi dengan baik. Sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam berdiskusi kelompok. Kemampuan peserta didik sudah optimal terlihat dari tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% untuk materi IPA siklus air. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisaa' & Adriyani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Pop Up* lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik

serta respon peserta didik terhadap penggunaan media *Pop Up* berada dalam kategori sangat baik.

Penggunaan media *Pop Up* secara umum sudah dimanfaatkan secara efektif ditambah dengan adanya media visual tambahan menyebabkan peserta didik belajar secara optimal sehingga peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam menggunakan media *Pop Up* merasa terbantu dalam belajar. Peserta didik antusias melihat dan menggunakan media *Pop Up* serta menyimak dengan baik materi yang disampaikan melalui media *Pop Up* yang digunakan dalam pembelajaran.

Meskipun semua peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II, namun tidak signifikan. Beberapa peserta didik mengalami peningkatan nilai yang sedikit. Penggunaan media *Pop Up* pun masih belum merata digunakan oleh semua peserta didik terutama bagi peserta didik yang kurang aktif. Meskipun peserta didik merasa bersemangat belajar ketika pembelajaran dimulai dengan permainan tebak kata, namun karena kata-kata yang ditebak sedikit sehingga banyak peserta didik yang

belum aktif menebak kata karena tidak kebagian.

3. Siklus III

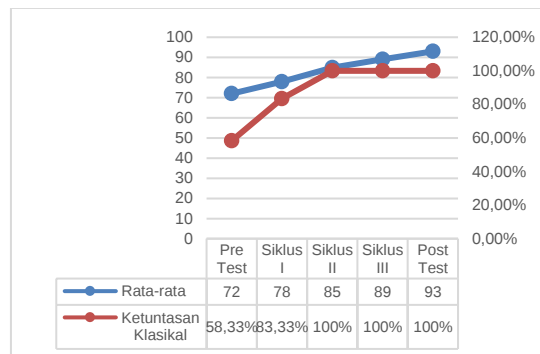
Hasil analisis pada siklus III melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yaitu penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran pada materi IPA siklus air efektif digunakan meskipun masih dengan bantuan media visual tambahan berupa gambar. Peserta didik dapat terbantu dalam belajar melalui penggunaan media *Pop Up*, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Semua peserta didik yang hadir pada hari tersebut yaitu sebanyak 23 orang telah mencapai nilai rata-rata KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata hasil belajar 89. Kemampuan peserta didik sudah optimal terlihat dari tingkat ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 100% untuk materi IPA siklus air. Kemudian dilakukan *post test* untuk mengukur kembali kemampuan peserta didik setelah diberikan tindakan hasilnya diperoleh nilai rata-rata yaitu 93 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Hal tersebut menandakan penggunaan media *Pop*

Up secara umum sudah dimanfaatkan secara efektif ditambah dengan adanya media visual tambahan menyebabkan peserta didik belajar secara optimal sehingga peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam menggunakan media *Pop Up* merasa terbantu dalam belajar. Peserta didik masih antusias melihat dan menggunakan media *Pop Up* serta menyimak dengan baik materi yang disampaikan melalui media *Pop Up* yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan beberapa keunggulan media *Pop Up* menurut Masturah, dkk., (2018) dalam Komang et al., (2020) antara lain:

- Dapat menampilkan gambar menjadi lebih menarik.
- Dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dalam penggunaannya dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.
- Penggunaannya praktik serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- Mempunyai tampilan unik.
- Mempunyai dimensi gambar yang timbul ketika dibuka.

Sejalan dengan penemuan-penemuan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan

siklus III, berikut ini grafik data hasil penelitian yang telah dilakukan:



Grafik 1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil *pre test* yang dilakukan sebelum diberikan tindakan menunjukkan rata-rata hasil *pre test* peserta didik 72 serta rata-rata ketuntasan klasikal 58,33%. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 78 serta rata-rata ketuntasan klasikal 83,33%. Terlihat adanya kenaikan sebesar 25% dari hasil *pre test*. Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 85 serta rata-rata ketuntasan klasikal 100%. Terjadi kenaikan sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II. Adapun pada siklus III diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-

rata 89 serta rata-rata ketuntasan klasikal 100%. Siklus III merupakan penguatan dari siklus II, hal ini terbukti ketuntasan belajar klasikal mencapai KKM 100%. Terakhir, dilakukan *post test* untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah diberikan tindakan, hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 93 dibandingkan dengan hasil *pre test* sebelum diberikan tindakan. Selain itu, rata-rata ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian, maka penggunaan media *Pop Up* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air efektif digunakan karena adanya peningkatan rata-rata dari setiap siklusnya.

Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai lebih memahami konsep siklus air melalui bantuan media *Pop Up*. Penggunaan media *Pop Up* ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Sebab isi pada media *Pop Up* dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi, kebutuhan guru, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam belajar (Sinta & Syofyan, 2020 dalam Hikmah et al., 2022). Dalam hal ini peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan

materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peserta didik aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dan berani dalam menyampaikan pemahamannya mengenai materi melalui presentasi, membuat karya, serta melakukan tanya jawab dengan guru.

Sejalan dengan hasil penelitian, maka penggunaan media *Pop Up* pada materi IPA siklus air dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Hal ini pun selaras dengan hasil penelitian Hikmah et al., (2022) yang menyatakan bahwa media *Pop Up* mampu menumbuhkan kemauan serta ketertarikan peserta didik saat pembelajaran, nilai rata-rata ketuntasan peserta didik sebesar 82,04% termasuk kategori sangat efektif sehingga media *Pop Up* ini merupakan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up* pada

materi IPA siklus air dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung.

D. Kesimpulan

Penggunaan media *Pop Up* dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 siklus diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses pembelajarannya peserta didik aktif mengamati dan menggunakan media *Pop Up* untuk membantunya dalam belajar serta menyimak penjelasan dari guru mengenai siklus air melalui media *Pop Up*. Selain itu, peserta didik merasa terbantu dalam memahami materi siklus air yang bersifat abstrak dan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran seperti berani untuk menyampaikan pemahamannya mengenai materi siklus air melalui presentasi dan membuat karya serta menjawab pertanyaan dari guru.

Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media *Pop Up* pada materi IPA siklus air di kelas V terbukti dari rata-rata setiap siklusnya mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67% sehingga rata-rata ketuntasan klasikal dari

83,33% menjadi 100%. Kemudian dilakukan penguatan di siklus III dengan perolehan rata-rata ketuntasan belajar klasikalnya yaitu 100% sehingga penggunaan media *Pop Up* pada materi IPA siklus air dinilai efektif, ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik mencapai nilai KKM 100% yang menandakan semua peserta didik tuntas dalam belajar.

Adapun terdapat beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Media *Pop Up* dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPA siklus air.
2. Media *Pop Up* dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hashina, N. H. (2021). *Gambar Siklus Air dan Penjelasannya*. <https://tirto.id/gambar-siklus-air-dan-penjelasannya-tahapan-serta-urutan-gbdS>
- Hikmah, N., Kuswidyanarko, A., & Lubis, P. H. M. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 137–148.
- Komang, I., Karisma, E., Gede

- Margunayasa, I., Amita, P., & Prasasti, T. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121–130.
- Kusumawati, H. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita* (Revisi 201). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisaa', F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89–97.
<https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>
- Roi. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Alat Peraga Asli Pada Pembelajaran IPA Konsep Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya di Kelas IV SD Kecil Terpencil Oguang Kecamatan Palasa. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 1–10.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 278–288.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (22nd ed.). Alfabeta.
- Yuliyanti, R., & Mintohari. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *JPGSD*, 09(03), 1943–1945.